

# Penerapan Arsitektur Modern Pada Perencanaan Rumah Sakit Ibu dan Anak Althea Hospital Bandung

Tasya Cantika<sup>1</sup>, Dwi Kusianingrum<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain,  
Institut Teknologi Nasional - Bandung  
Email: [tasyaacantikaa@gmail.com](mailto:tasyaacantikaa@gmail.com)

## ABSTRAK

*Rumah Sakit Ibu dan Anak merupakan sebuah layanan bagi masyarakat pada bidang kesehatan yang perlu diperhatikan khususnya di kota besar seperti Kota Bandung. Pada kawasan Bandung Timur keberadaan Rumah Sakit Ibu dan Anak dirasa kurang karena hanya terdapat beberapa rumah sakit ibu dan anak, sehingga jangkauan fasilitas pelayanan kesehatan sangat jauh bagi masyarakat. Oleh karena itu akan dirancang Althea Hospital di daerah Bandung Timur dengan fasilitas pelayanan pra kehamilan, persalinan, perawatan ibu dan anak, tumbuh kembang anak, imunisasi, program KB (Keluarga Berencana) serta masalah kandungan, kebidanan hingga konsultasi mengenai reproduksi. Pertimbangan desain yang perlu diperhatikan pada rumah sakit salah satunya adalah keefesiensian ruang dan kecepatan akses pada beberapa aktifitas seperti kegiatan darurat. Perancangan Althea Hospital ini akan menerapkan konsep Arsitektur Modern. Arsitektur modern adalah sebuah konsep desain yang mengutamakan fungsi di dalam bangunan. Penerapan Arsitektur modern pada bangunan rumah sakit dikhususnya pada bentuk bangunan dan ruang dalam yang efisien. Implementasi tema selain pada bentuk bangunan, juga pada material fasad dengan menggunakan material terbaru atau material khas dari arsitektur modern contohnya kaca yang akan mendominasi pada fasad dengan penambahan secondary skin sebagai penegas garis garis vertikal-horizontal pada fasad. Dengan menerapkan arsitektur modern diharapkan secara visual dan fungsional Althea Hospital dapat mewujudkan rumah sakit dengan suasana yang modern/kekinian.*

**Kata Kunci:** Rumah Sakit Ibu dan Anak, Pelayanan, Arsitektur Modern, Fungsi, Efisiensi

## ABSTRACT

*Mother and Child Hospital is a service for the community in the health sector that needs attention, especially in big cities like Bandung City. In the East Bandung area, the presence of a Mother and Child Hospital is felt to be lacking because there are only a few maternal and child hospitals, so that the reach of health care facilities is very far for the community. Therefore, Althea Hospital will be designed in the East Bandung area with facilities for pre-pregnancy, delivery, maternal and child care, child development, immunization, family planning (KB) programs as well as obstetrics, midwifery and reproductive consultations. One of the design considerations that need to be considered in hospitals is space efficiency and speed of access to several activities such as emergency activities. Althea Hospital design will apply the concept of Modern Architecture. Modern architecture is a design concept that prioritizes functions in buildings. The application of modern architecture in hospital buildings, especially in the form of buildings and efficient interior spaces. Implementation of the theme in addition to the shape of the building, also on the facade material by using the latest materials or materials typical of modern architecture, for example glass that will dominate the facade with the addition of a secondary skin as a confirmation of the vertical-horizontal lines on the facade. By applying modern architecture, it is hoped that visually and functionally Althea Hospital can create a hospital with a modern feels.*

**Keywords:** Mother and Child Hospital, Services, Architecture Modern, Function, efficiency

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, faktor yang dapat mendukung kualitas kesehatan yaitu pelayanan kesehatan yang baik. Hal ini sangat perlu diperhatikan khususnya bagi rumah sakit yang merupakan salah satu pelayanan kesehatan untuk masyarakat umum. Pertumbuhan penduduk pada setiap wilayah khususnya Kota Bandung menjadi pertimbangan utama peningkatan fasilitas pelayanan kesehatan.

Terdapat 2 jenis rumah sakit yaitu rumah sakit umum dan khusus, rumah sakit khusus salah satunya adalah rumah sakit ibu dan anak. Dimana pelayanan pada rumah sakit terkhususkan untuk ibu dan anak, dengan upaya peningkatan kualitas kesehatan serta penurunan angka kematian ibu dan anak. Berdasarkan data angka kematian ibu dan anak kasus kematian banyak terjadi karena banyaknya permasalahan kesehatan anak, serta pada tahun 2020 tercatat kematian ibu terbanyak terjadi pada masa nifas dengan 14 kasus (50,00 %), masa bersalin 8 kasus (28,57 %), dan masa nifas 6 kasus (21,43%)[1] .

Pada daerah Bandung Timur hanya terdapat 3 rumah sakit ibu dan anak dengan jangkauan yang jauh untuk masyarakat, sehingga untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan serta dengan pertimbangan data angka kematian yang telah diperoleh dibutuhkan lagi pembangunan rumah sakit ibu dan anak di daerah Bandung Timur agar dapat mengurangi angka kematian ibu dan anak serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan khususnya untuk ibu dan anak.

Perencanaan pada rumah sakit harus memperhatikan adalah aktifitas yang akan terjadi didalam rumah sakit khususnya kegiatan darurat. Dimana kegiatan tersebut sangat membutuhkan akses dan keefesiansian setiap ruang yang dibutuhkan. Penerapan Arsitektur Modern pada rumah sakit sangat tepa karena arsitektur modern memiliki konsep “Form Follow Function” dari slogan yang diungkapkan oleh Louis Sullivan yaitu desain dengan mengutamakan fungsional dari bangunan, dimana bentuk yang tercipta akan mengikuti fungsinya bukan hanya sekedar hiasan atau estetika.

## 2. EKSPLORASI DAN PROSES PERANCANGAN

### 2.1 Pemahaman Proyek

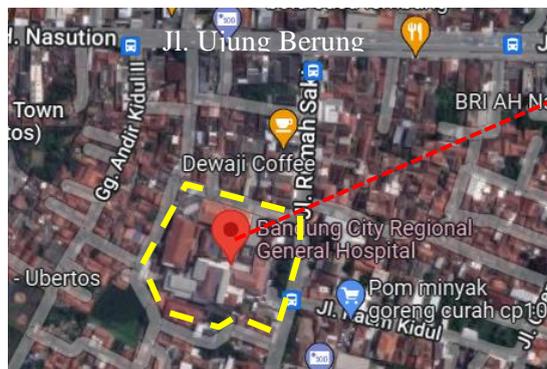
Althea Hospital adalah bangunan rumah sakit ibu dan anak di daera Bandung Timur yang memiliki fungsi sebagai fasilitas pelayanan kesehatan khusus ibu dan anak. Nama “Althea” adalah sebuah nama yang diambil dari mitologi Yunani yang berarti kekuatan penyembuhan, pemberian nama Althea diharapkan bisa menjadi kekuatan dalam penyembuhan bagi pasien. Bangunan Althea Hospital menerapkan tema Arsitektur Modern dengan pertimbangan bentuk yang mengutamakan aktifitas didalam bangunan.

Penerapan tema Arsitektur Modern merupakan sebuah konsep perencanaan yang mengutamakan fungsi bangunan yang menjadi dasar dari terciptanya bentuk bangunan, dengan perencanaan ruang yang efektif, fleksibel, dan simpel merupakan ciri dari arsitektur modern [2]. Pada perencanaan ini menyediakan fasilitas pelayanan medis yaitu pelayanan spesialis dasar seperti spesialis penyakit dalam, spesialis anak, spesialis kebidanna dan kandungan serta pelayanan sub-spesialis seperti spesialis gigi, THT (Telinga Hidung Tenggorokan), mata, kejiwaan, patologi, kelamin – KL, dan adnrologi. Selain itu terdapat juga pelayanan spesialis umum. Untuk pelayanan penunjang terdapat laboratorium bayi tabung dan rehabilitas medik bagi anak..

Secara keseluruhan Althea Hospital merupakan rumah sakit ibu dan anak yang menerapkan Arsitektur modern pada bangunanya, dengan pertimbangan konsep yang memaksimalkan fungsi sehingga kegiatan dalam bangunan menjadi lebih efektif, dengan fasilitas pelayanan yang lengkap. Penggunaan warna yang netral serta warna-warni pastel pada fasad maupun interior bangunan akan menambahkan daya tarik serta menghilangkan perasaan rumah sakit menyeramkan bagi pasien/pengunjung.

## 2.2 Lokasi Proyek

Lokasi proyek terletak di JL. Rumah Sakit no..22 Ujung Berung, Kota Bandung, sesuai data dari Gistaru Site dapat digunakan sebagai kegiatan layanan kesehatan Rumah Sakit Kelas B, yang sesuai dengan kriteria proyek yaitu Rumah Sakit Khusus Kelas B. Dengan luas lahan 12.828 m<sup>2</sup>, KDB 60%, GSB : ½ Lebar Rumija, KLB :2,4 KDH :25% , akses menuju lokasi sangat mudah karena banyak di lalui oleh kendaraan dan juga kendaraan umum , serta lokasi terdapat di jalan arteri yang mudah terlihat dan mudah dijangkau. Lokasi dapat dilihat pada **Gambar 1**.



JL. Rumah Sakit no.22  
Ujung Berung, Kota  
Bandung

**Gambar 1. Lokasi Proyek**  
(Sumber: [www.earth.google.com](http://www.earth.google.com))



**Gambar 2. Tata Guna Lahan**  
(Sumber: [www.earth.google.com](http://www.earth.google.com))

Berdasarkan peta yang didapat dari RDTR Interaktif Kota Bandung dapat dilihat bahwa lokasi tapak merupakan kawasan kesehatan dan tataguna lahan sekitar yang beragam. Terdapat beberapa perdagangan/ jasa linier pada site, dan juga site di kelilingi oleh pemukiman warga dengan kepadatan sedang. Selain itu terdapat juga kompleks tantra yang menjadi pusat pertahanan/keamanan, terdapat juga area industry serta persawahan di sekitar site. Namun pada sekitaran site didominasi oleh area perdagangan atau perniagaan serta Pemukiman warga dengan kepadatan sedang. Lokasi site pun berada lokasi yang ramai dan merupakan jalan arteri.

## 2.3 Tema Arsitektur Modern Pada Rumah Sakit

Arsitektur modern merupakan konsep perencanaan dengan fungsi ruang yang menjadi hal paling utama untuk awal merencanakan desain, prinsip dari arsitektur modern mengikut prinsip “*form follow function*” atau bentuk yang mengikuti fungsi. Perencanaan ruang yang efektif, fleksibel dan juga simpe menjadi ciri khas dari Arsitektur Modern [2]. Secara keseluruhan Arsitektur modern memiliki ciri ciri sebagai berikut :

- a. Tata ruang yang efisien,
- b. Bentuk yang sederhana dengan kerapihan serta ketelitian, atau kejujuran pada bentuk
- c. Penggunaan warna yang menjadi penyetaraan antara bentuk dan elemen
- d. Penekanan garis-garis vertical-horizontal pada fasad maupun interior
- e. Menggunakan konsep open plan [3]

Penggunaan material pada bangunan biasanya menggunakan material yang terkini atau terbaru, karena modern biasanya identic dengan hal yang terbaru. Contoh material yang digunakan pada Arsitektur Modern yaitu kayu,kaca,beton, dan besi [4] atau bahan dengan tampilan yang mengkilap. Selain itu modern biasanya indentik dengan hal baru dengan menghilangkan prinsip-prinsip jaman dahulu dan harus mengikuti perembangan zaman[5]

Dari hasil kajian mengenai rumah sakit dan kajian dari tema, perencanaan rumah sakit ibu dan anak akan mengutamakan fungsi dalam bangunan. Penggunaan prinsip fungsional dan efisien yang berarti bangunan dapat memenuhi aktifitas penghuni didalamnya, serta keefisienan [6] ruang pada rumah sakit. Implementasikan pada bangunan Rumah Sakit Ibu dan Anak berupa :

- **Bentuk Banguann**



**Gambar 3. Bentuk Bangunan**

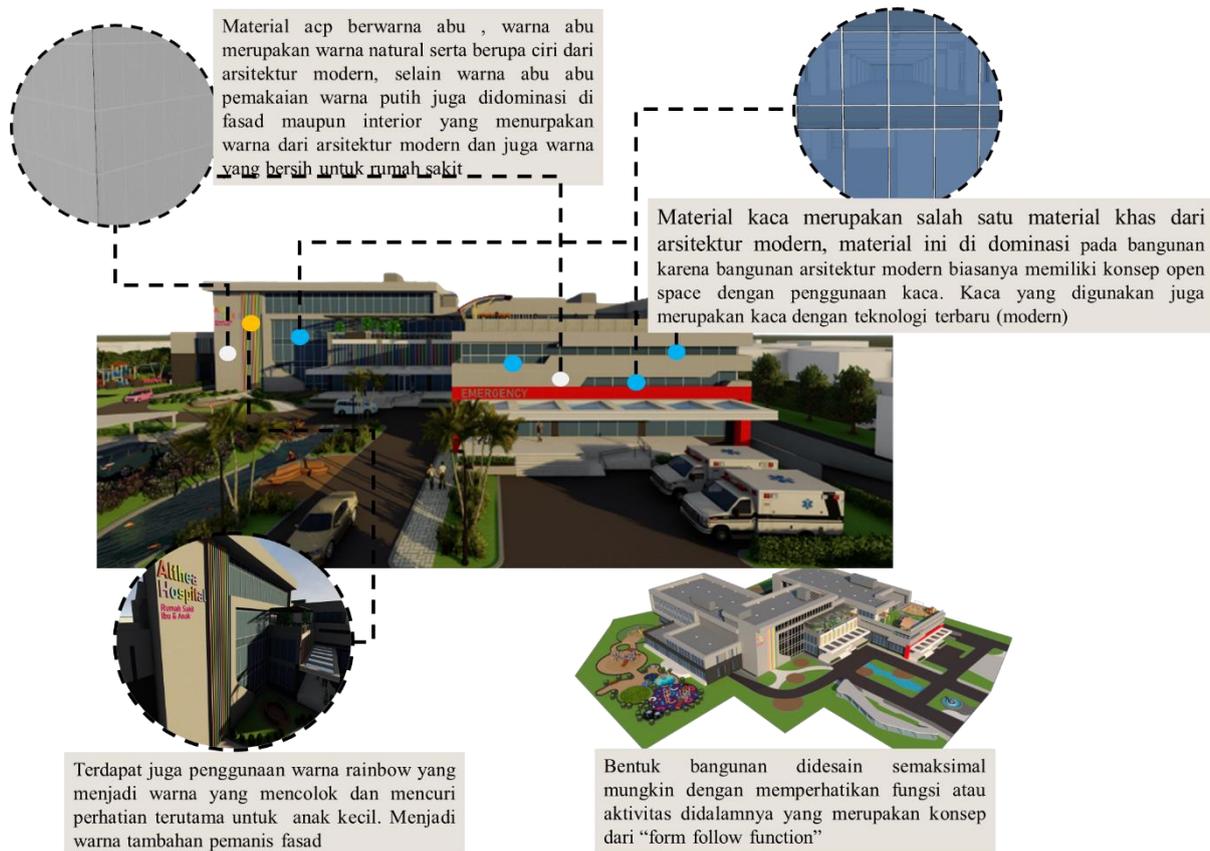
Perencanaan ruang yang efisien mempengaruhi bentuk bangunan, perencanaan penyusunan instalasi yang sesuai dengan kebutuhan kedekatan ruang sehingga dapat tercapainya efisiensi aktifitas di dalam bangunan. Maka dari hasil tersebut akan didapatkan bentuk yang mengikuti fungsi Penciptaan ruang yang dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna ruangan, dengan peletakan tata ruang yang tepat. yang dapat memenuhi kebutuhan ruang dan aktivitas pengguna sehingga ruang yang di rencanakan akan lebih efektif. Karena pada bangunan rumah sakit akan ada kegiatan darurat yang menjadikan rumah sakit harus memiliki ruang yang efektif agar dapat mempermudah aktifitas tersebut. Dapat dilihat pada Gambar 3 merupakan hasil akhir dari bentuk bangunan.

- **Material**

Material pada arsitektur modern biasanya menggunakan pemanfaatan kemajuan teknologi. Arsitektur modern muncul karena adanya efek dari revolusi industri, perkembangan teknologi berupa kaca, beton, Stainless Steel Cladding, dan Aluminium Composite Panel Cladding. Material tersebut merupakan ciri khas dari gaya arsitektur modern [7] Penggunaan material kaca akan mendominasi fasad sehingga bangunan mendapatkan pencahayaan alami yang maksimal . Selain itu karena konsep arsitektur modern berupa open plan yang berarti material kaca sangat mendukung konsep dari open plan, dapat dilihat pada Gambar 4 dan yang merupakan gambar detail dari curtain wall dengan material kaca dan peletakan penggunaan material kaca. Penggunaan material lainnya seperti ACP juga di gunakan pada fasad , lalu ditambahkan juga dengan penekanan garis vertical-horizontal pada fasad yang dapat terlihat pada sekondari skin serta curtain wall.



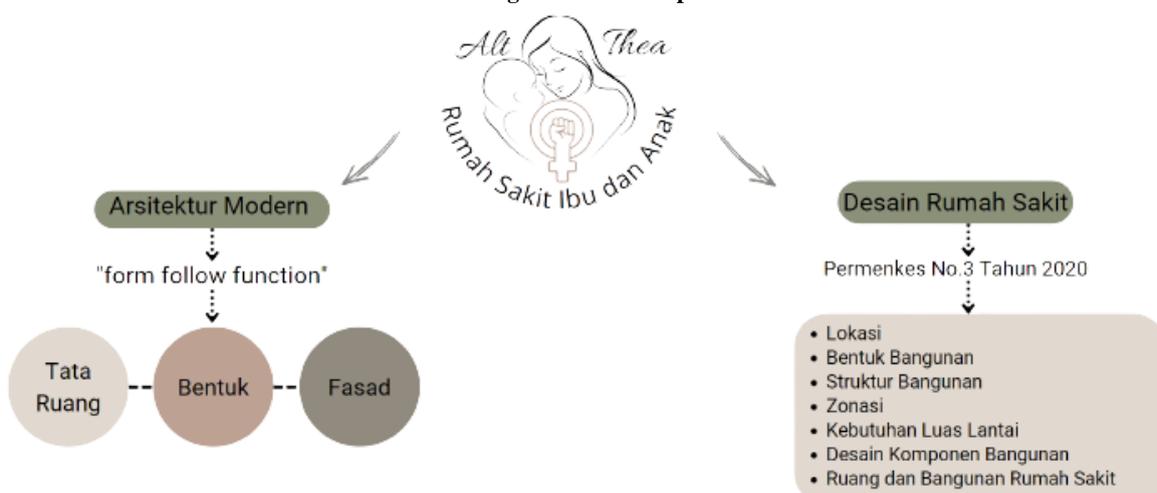
**Gambar 4. Detail Curtain Wall**



**Gambar 5. Detail Material Fasad**

Skema pemikiran pada bagan1 merupakan hasil pemikiran keterkaitan tema dengan peraturan desain bagi rumah sakit yang di terapkan. Tema harus tetap dapat mengikuti aturan yang telah di tetapkan, salah satunya adalah tata ruang. Perencanaan tata ruang dibuat dengan mempertimbangkan peraturan kedekatan ruang yang harus ada pada rumah sakit. Bentuk bangunan selain mengikuti fungsi harus juga memiliki bentuk yang simetris dan juga sesuai dengan pola pembangunan rumah sakit horizontal maupun vertikal. Selain itu struktur, zonasi, kebutuhan luas lantai, desain komponen bangunan, serta ruang dalam bangunan [8] pada rumah sakit yang telah di tentukan pada peraturan akan sangat mempengaruhi bentuk bangunan. selanjutnya fasad yang akan dilengkapi material khas Arsitektur modern serta penekanan garis vertikal horizontal.

**Bagan 1 . Mind Map**



### 3. HASIL RANCANGAN

#### 3.1 Zonasi Dalam Tapak

Area publik pada site ditempatkan pada area yang mudah dijangkau oleh pengunjung maupun pasien agar akses lebih mudah serta mendapatkan pencahayaan alami yang maksimal, sedangkan area service dan private di tempatkan di area yang tertutup tidak bisa di jangkau oleh public. Untuk Area Semi private terletak pada area yang dapat diakses oleh public namun tidak langsung terlihat.

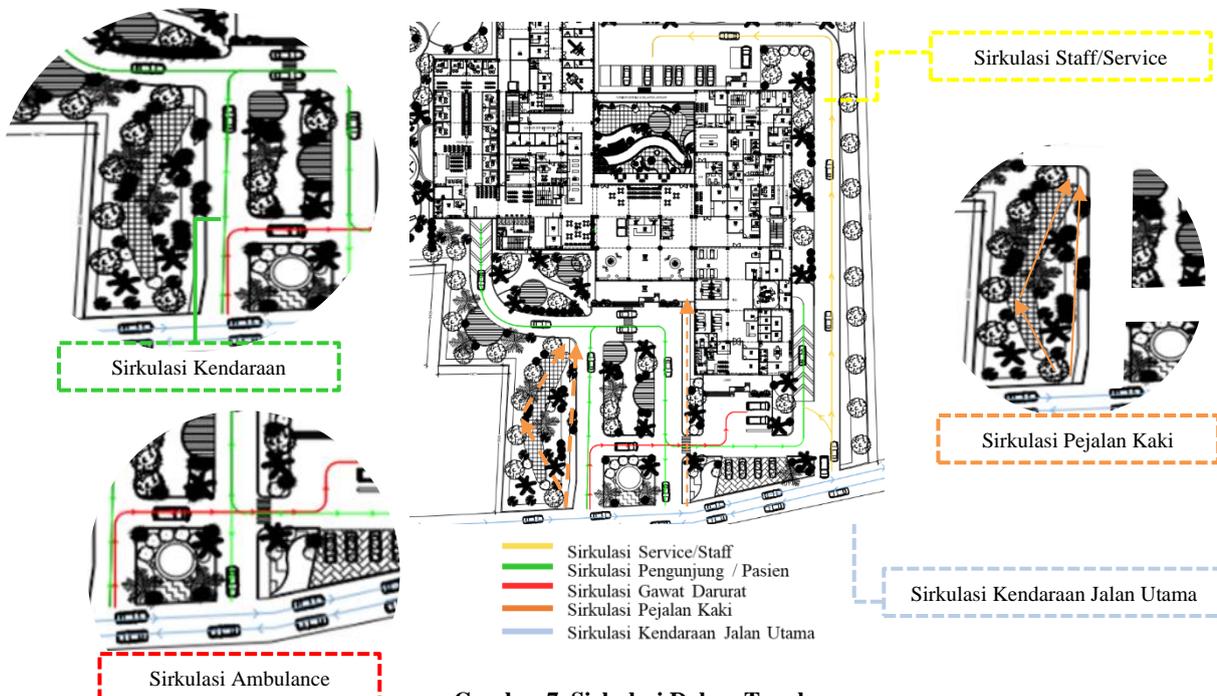


**Gambar 6. Zoning Tapak**  
 (Sumber: Data Pribadi)

Selain itu area public terletak pada area depan atau umum dengan pertimbangan kemudahan akses bagi pasien/ pengunjung. Hal tersebut sebagai keterkaitan juga dengan tema yang menekankan efisiensi aktifitas. Selain itu terdapat juga pemanfaatan site dengan taman yang menjadi pendukung bagi konsep open plan.

#### 3.2 Pola Sirkulasi Dalam Tapak

Terdapat beberapa pola sirkulasi pada tapak seperti sirkulasi kendaraan bagi pasien/pengunjung, sirkulasi darurat/ambulance, dan sirkulasi service/staf Pengguna kendaraan pribadi dapat masuk dan keluar area tapak dari pintu paling kiri tapak dan keluar dari pintu sebelah pintu masuk, untuk pejalan kaki disediakan pedestrian di pinggir jalan kendaraan, lalu untuk staff dan mobil jenazah menggunakan pintu masuk paling kanan dan parkit di belakang bangunan . Ambulance atau emergency memiliki akses langsung dari pintu masuk langsung belok kanan ke IGD. Hal tersebut terlihat pada **Gambar 7**.



**Gambar 7. Sirkulasi Dalam Tapak**

Pada site Pada sirkulasi site juga dapat dilihat bahwa pembedaan akses keluar masuk kendaraan dapat mempengaruhi aktifitas pada site, seperti sirkulasi ambulance yang dibuat akses khusus agar dapat langsung menjangkau IGD. Hal tersebut merupakan implementasi tema berupa efisiensi yang ada pada tapak.

### 3.1 Zonasi Dalam Bangunan

Bangunan rumah sakit ibu dan anak terdiri dari 4 lantai dan 2 lantai basement, pada lantai basement 1 terdapat area semi private, private, public, service. Area semi private seperti CSSD, laundry, Instalasi Dapur Gizi, dan area utilitas. Selain itu terdapat juga area private berupa IPSR, lalu untuk area publiknya berupa area parkir dan kantin untuk karyawan. Terdapat juga area service seperti koridor bersih, koridor kotor serta lift bersih dan lift kotor. Sedangkan Pada basement 2 area semi private hanya terdapat area utilitas serta area service hanya berupa lift kotor dan bersih. Untuk area sisanya berupa area public yaitu parkir. Pada lantai 1 di dominasi oleh area semi private seperti area IGD, Laboratorium, BDRS, Farmasi, Radiologi, dan Rawaj Jalan dan terdapat layanan bagi publik seperti cafetaria dan juga tenant, serta area service seperti lift bersih, lift kotor, koeridor bersih, koridor kotor, Gudang dan peralatan utilitas. Terdapat ruangan privat yaitu ruang keamanan yang berisikan ruang cctv dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Zoning Lantai Basement 1, 2 dan Lantai 1

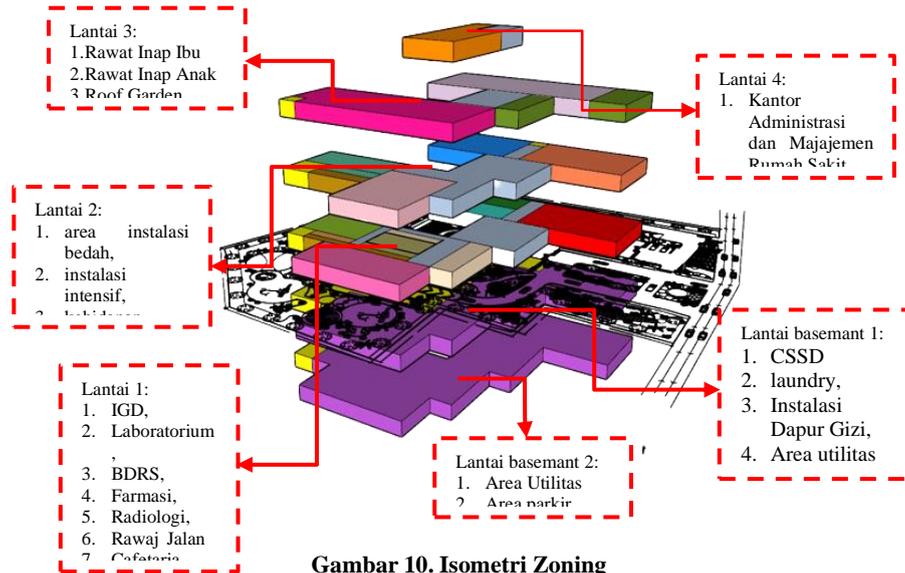
Pada lantai 2 di dominasi oleh area semi private seperti area instalasi bedah, instalasi intensif, kebidanan kandungan. Lab. Bayi tabung serta Rehabilitas Medik, Lalu terdapat lobby sebagai penghubung semua layanan yang ada di lantai 2 serta area service seperti lift bersih, lift kotor, koeridor bersih, koridor kotor, Gudang dan peralatan utilitas. Di lantai 3 merupakan area rawat inap dimana zonasinya merupakan zona semi private, selain terdapat area rawa inap terdapat juga layanan publik berupa roof garden di beberapa area yang dilengkapi play ground. Pada lantai 4 merupakan area private karena lantai 4 merupakan area kantor administrasi dan manajemen dari rumah sakit, dimana tidak semua orang dapat memasuki area ini. Namun terdapat zona public yaitu area lobby yang dilengkapi resepsionist serta ruang tamu bagi pengunjung yang akan bertemu dengan pihak rumah sakit.



Gambar 9. Zoning Lantai 2, 3 dan 4

Pada Gambar 10 terdapat isometri dari zoning instalasi setiap lantai, dimana zoning instalasi telah disesuaikan dengan kebutuhan kedekatan ruang pada rumah sakit. Setiap lantai memiliki instalasi yang berbeda dengan kegiatan yang berbeda. Hasil perencanaan zonasi instalasi yang telah direncanakan akan terciptanya bentuk bangunan, dimana bentuk dari lantai 1 ke lantai 4 semakin mengecil karena layanannya

juga berkurang. Secara keseluruhan bentuk bangunan yang didapat adalah bentuk linear.

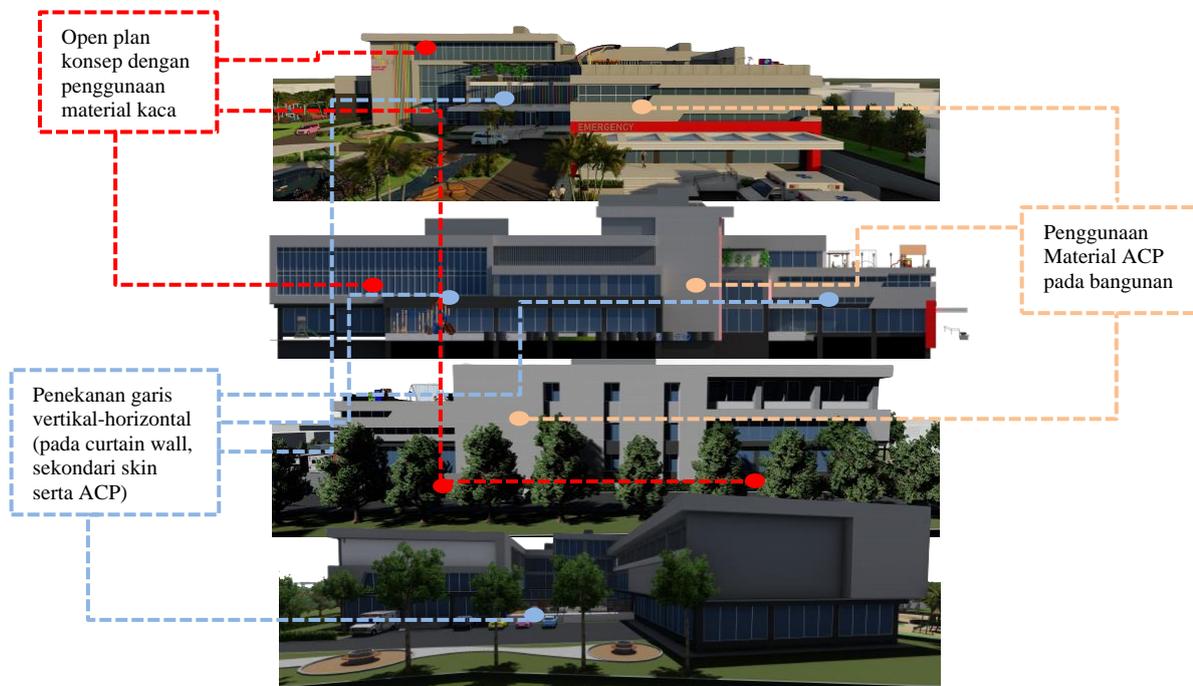


**Gambar 10. Isometri Zoning**

Pertimbangan utama dalam penyusunan zoning instalasi adalah kedekatan ruang pada rumah sakit, karena terdapat beberapa instalasi yang harus saling berdekatan agar terciptanya kecepatan akses. Seperti pada IGD yang harus berdekatan dengan BDRS, lalu rawat jalan yang berdekatan dengan radiologi, farmasi, dan laboralorium. Selanjutnya ada instalasi bedah yang berhadapan dengan instalasi intensif yang membutuhkan kecepatan akses. Hal ini membuktikan bahwa perencanaan ruang dalam sangat memperhatikan efisiensi ruang untuk tercapainya kecepatan akses atau akses yang lebih efektif.

### 3.2 Fasad Bangunan

Konsep fasad yang diterapkan pada bangunan ini mengacu pada ciri – ciri Arsitektur Modern. Penampilan fasad pada rumah sakit terlihat banyaknya bukaan dengan material kaca, selain itu area depan fasad merupakan arah barat sehingga digunakannya skondari skin. Sekondari skin pada area depan fasad membantu pengurangan masuknya cahaya matahari pagi yang masuk ke bangunan, selain itu sekondari skin dibuat warna warni pastel agar dapat menjadi daya tarik bagi anak anak atau pengunjung yang melihatnya. Selain itu penekanan garis – garis horizontal terlihat pada fasad selain pada curtain wall dan sekondari skinterlihat juga paada permainan bentuk dengan bahan ACP. Untuk area utara dan selatan fasad didominasi kaca agar dapat memaksimalkan penggunaan cahaya matahari. Dapat dilihat pada Gambar 11



**Gambar 11. Fasad Bangunan**

### 3.3 Interior Bangunan

Pada bagian interior bangunan Arsitektur Modern masih diterapkan, dapat dilihat pada Gambar 12 dan 13 pada area umum seperti lobby, ruang tunggu dan cafeteria. Desain dari interior yang sederhana dan tidak menggunakan ornament, serta penggunaan warna yang sesuai dengan ciri khas Arsitektur Modern. Interior pada rumah sakit didominasi dengan warna putih agar mendapatkan kesan bersih, dengan penambahan warna- warna pastel serta gambar binatang di beberapa area agar menghilangkan kesan menyeramkan untuk anak kecil. Lantai pada interior juga menggunakan homogenous tile dengan warna dasar putih Karena lantai rumah sakit harus kuat dan rata, tidak berongga dan perpori, agar mudah dibersihkan [9].



Gambar 12. Suasana Lobby dan Cafeteria



Gambar 13. Suasana Ruang Tunggu dan Administrasi Rawaj Jalan

Untuk area rawat inap didominasi dengan material kayu karena kayu merupakan salah satu ciri dari arsitektur modern Karakter desain modern yaitu dapat memunculkan kesederhanaan dengan penekanan pada material (penggunaan material dengan finishing natural), minimal space (optimalisasi ruang sesuai dengan fungsinya), perabot yang sederhana . Desain yang modern pada dasarnya menggunakan material seperti kaca, kayu, batu dan besi [10]. Selain itu kayu juga merupakan material yang banyak di modifikasi sesuai dengan perkembangan teknologi dan dapat menghadirkan rasa nyaman bagi penghuni.



Gambar 14. Suasana Rawat Inap

### 3.1 Eksterior Bangunan

Extterior Althea Hospital memiliki banyak bukaan dengan penggunaan material kaca yang sesuai dengan konsep open plan, selain itu penggunaan material kaca dan ACP pada fasad menambah ciri khas Arsitektur modern. Terdapat juga penambahan sekondari skin pada beberapa area, sehingga dapat menguangi cahaya serta panas matahari berlebihan yang masuk kedalam bangunan . Sekondari Skin pada bangunan menggunakan warna warni pastel yang dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung.



Gambar 15. Exterior Althea Hospital



Gambar 15. Fasilitas Pada Site

Pada site terdapat juga fasilitas pendukung berupa playground yang letaknya berdekatan dengan area rawat jalan, sehingga fasilitas dapat digunakan untuk anak bermain. Selain itu terdapat juga area pejalan kaki dengan peneduh pada area depan site sebagai sirkulasi pejalan kaki.

### SIMPULAN

Althea Hospital merupakan rumah sakit modern yang mengutamakan fungsi dari bangunan, bentuk bangunan yang tercipta dari bangunan juga merupakan implementasi konsep *“form follow function”* dimana bentuk mengikuti fungsinya, yang artinya perencanaan bentuk sangat mempertimbangkan fungsi ruang didalamnya agar mendapatkan efisiensi ruang yang baik. Karena dalam rumah sakit pastinya akan terjadi banyak aktifitas salah satunya kegiatan darurat yang mengharuskan akses yang cepat, hal ini sangat di perlukan keefisienan ruang dalam. Penerapan arsitektur modern juga terdapat pada penggunaan material kaca serta ACP pada fasad yang merupakan material khas dari Arsitektur Modern, lalu Penekanan garis – garis vertical dan horizontal semakin menambah kesan dari modern tersebut pada bangunan yang di wujudkan dapat bentuk sekondari skin serta curtain wall dengan pola vertikal, dan ACP yang dirancang sebagai penekanan garis horizontal. Pada fasad juga terdapat warna warni pastel yang menjadi daya tarik dari fasad bangunan secara visual. Penekanan garis – garis vertical dan horizontal semakin menambah kesan dari modern tersebut. Selain pada fasad, penerapan arsitektur modern juga terdapat pada interior bangunan, arsitektur modern pada interior berupa desain interior yang sederhana serta penggunaan warna warna yang netral. Material pada interior juga menggunakan material yang dapat mendukung fungsi dari ruangan dan juga merupakan material terbaru, seperti material kayu pada beberapa area saja yang menambahkan kesan modern pada interior

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Versi-4-Profil-Kesehatan-Kota-Bandung-Tahun-2020 [Diakses:30 Agustus 2022]
- [2] Arlin Shela Maylisa (2011). “Perpustakaan Kota (Urban Library) di Semarang
- [3] Gian Wahyu Riyadi, Lily Mauliani, Yeptadian Sari (2019). “Penerapan Arsitektur Modern Pada Bangunan Singapore Polytechnic di Tangerang”
- [4] Muhammad Rizal Teguh Tri Wicaksono, Lutfi Prayogi(2020). “Kajian Arsitektur Modern”
- [5] Melani Cahyani, Yeptadian Sari (2020). “Kajian Arsitektur Modern Pada BAngunan Pusat Mode”
- [6]Tanyong, Reno F ernando. (2018). “RELOKASI PKL KAWASAN SARITO SEMARANG.” Other thesis : Unika Soegijapranata Semarang
- [7] Hilmi M. Furqon, Giea p. Verli Aldi S, Rickardo Pc(2015) . “Aplikasi Material pada Bangunan Modern DItinjau dari Estetika Fasade”
- [8] Permenkes No.3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit
- [9] V F Agung Langgeng Prasetyo (2015). “Pusat Olahraga Papan Luncur Skate Boarding Center di Yogyakarta
- [10] Hendy C. Indrani (2004). “ Perancangan Suasana Hangat Pada Interior Hunian Modern”